

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MENGUNAKAN TEKNIK *CLUSTERING*
PADA PESERTA DIDIK DI KELAS V
SDN 48 KURANJI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



oleh
GHINA DWI FADEL
NIM. 20129375/2020

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
MENGUNAKAN TEKNIK *CLUSTERING*
PADA PESERTA DIDIK DI KELAS V
SDN 48 KURANJI

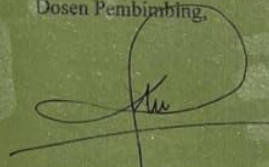
Nama : Ghina Dwi Fadel
NIM : 20129375
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD,



Prof. Dr. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197605202008012020

Padang, November 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,



Dr. Chandra, M.Pd.
NIP. 19901202024061001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Departemen
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Teknik
Clustering Pada Peserta Didik di Kelas V SDN 48 Kurangi
Nama : Ghina Dwi Fadel
NIM : 20129375
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, November 2025

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1 Ketua : Dr. Chandra, M.Pd.

1.....

2 Anggota : Dr. Adrias, M.Pd.

2.....

3 Anggota : Dr. Yesni Yenti, M.Pd

3.....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di

bawah ini,

Nama : Ghina Dwi Fadel

NIM : 20129375

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah

Dasar Fakultas: Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan
Teknik *Clustering* Pada Peserta Didik Di Kelas V SDN
48 Kuranji

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 19 Agustus 2025

Saya yang menyatakan



Ghina Dwi Fadel

NIM. 20129375

ABSTRAK

Ghina Dwi Fadel 2025. Peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan teknik *clustering* (pengelompokan) pada peserta didik dikelas V SDN 48 Kuranji. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks karangan narasi pada peserta didik. Penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran belum optimal. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik menggunakan teknik *clustering* (pengelompokan) di kelas V SDN 48 Kuranji.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 48 Kuranji dengan jumlah 24 peserta didik, 10 peserta didik laki laki dan 14 peserta didi perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada : a) Modul Ajar siklus I dengan rata rata 81,25% (baik), dan siklus II 95,8% (Sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata rata 87,5% (sangat baik), dan siklus II 95% (sangat baik), sedangkan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata rata 87,5% (sangat baik) dan siklus II 95% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik pada siklus I pertemuan 1 rata rata 76,7, pertemuan 2 rata rata 81,0 dan siklus II dengan rata rata 85,9. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulakn bahwa dengan menggunakan model pembelajaran teknik *clustering* (pengelompokan) dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada peserta didik.

Kata Kunci: Teknik *clustering* (pengelompokan), Kemampuan Menulis Narasi

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat membuat karya in, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Teknik Clustering Pada Peserta Didik di kelas V SDN 48 Kuranji”**. Selanjutnya shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan contoh tauladan yang baik bagi kita semua.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materi. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Yanti Fitria, M.Pd. selaku kepala departemen PGSD yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Candra, M.Pd. selaku koordinator UPP III Bandar Buat dan penguji I, yang telah memberi izin peneliti serta memberikan ilmu, arahan kritikan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Candra, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.

4. Bapak Dr Adrias M.Pd. selaku penguji I skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan kritikan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Yesni Yenti, M.Pd. selaku penguji II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan kritikan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Ibu Ismawati Izuddin selaku kepala sekolah SDN 48 Kuranji, Bapak Naldisyam S.Pd. selaku guru kelas V SDN 48 Kuranji dan seluruh guru beserta staff SDN 48 Kuranji .
7. Kepada ibunda tercinta Ismawati Izuddin, S.Pd dan ayahanda tercinta alm Delsy Syamsuar yang tercinta dan kakak tersayang Quinta Fadel Syamsuar A.Md.T, abang terbaik Rengki Putra Utama, A.Md.T, Adek terbaik dan tersayang Jalil Muhammad Fadel, dan putra mahkota Ghozi Alfatih Utama, yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, nasehat dan doa yang senantiasa dikirimkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada support sistem Ade Putra Tahapary yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, nasehat dan doa yang senantiasa dikirimkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat terbaik yaitu Diah Uzzahraty Andri, A.Md.Ak dan Nico Alfiandri Putra, S.E yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, nasehat dan mendengarkan curhat disaat peniliti lagi menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman annur (Rizqi, Farras, Zakhy, Guntur, Rani, Dieno) yang selalu membantu dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman terbaik M. Rizki Syahputra yang selalu memberikan dukungan, semangat, yang senantiasa diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada teman teman bioskop (Sisi, Titi, Shelly, Aa, Dilla) yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, 19 Agustus 2025

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ghina Dwi Fadel', written over a faint rectangular grid.

Ghina Dwi Fadel
NIM. 20129375/2020

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. KAJIAN TEORI	18
1. Keterampilan menulis	18
2. Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis	27
3. Keterampilan Menulis Narasi	29
4. Hakikat Keterampilan Menulis Teks Narasi dengan Teknik <i>Clustering</i>	42
5. Teori Penilaian Karangan Narasi	51
6. Karakteristik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar	55
7. Hakikat Modul Ajar	68
8. Penerapan Menulis Teks Narasi Menggunakan Teknik <i>Clustering</i> (Pengelompokan)	73

B. Kerangka Teori	75
BAB III METODE PENELITIAN	77
A. Setting Penelitian	77
B. Rancangan Penelitian	78
C. Data dan Sumber Data	85
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	86
E. Analisis Data	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
A. Hasil Penelitian	91
1. Siklus I pertemuan 1	92
2. Siklus 1 Pertemuan II	110
3. Siklus II	126
B. Pembahasan	140
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	158
A. KESIMPULAN.....	158
B. SARAN	160
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN	165

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Observasi Karangan Narasi Siswa	7
Gambar 2 Observasi Karangan Narasi Siswa	8
Gambar 3 Observasi Karangan Narasi Siswa	9
Gambar 4 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Seluruh Pertemuan.....	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Instrumen Penilaian Teks Narasi	38
Tabel 2 Kriteria keberhasilan	90
Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Penelitian	157

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori	76
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart (Dalam Arikunto, 2019)	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Siklus 1 Pertemuan 1	165
Lampiran 2 Bahan ajar Siklus 1 Pertemuan 1	172
Lampiran 3 Media Siklus 1 Pertemuan 1	176
Lampiran 4 LKPD Siklus 1 Pertemuan 1	177
Lampiran 5 soal evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1	183
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	192
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus 1 Pertemuan 1	206
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 Pertemuan 1	212
Lampiran 9 Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 1	219
Lampiran 10 Penilaian Proses Menulis Siklus 1 Pertemuan 1	225
Lampiran 11 Rekapitulasi Penilaian Proses Menulis Siklus I Pertemuan I	241
Lampiran 12 Penilaian Hasil Menulisa siklus I Pertemuan I	243
Lampiran 13 Hasil Kemampuan menulis teks narasi Peserta	245
Lampiran 14 Modul Ajar Siklus 1 Pertemuan 2	247
Lampiran 15 Bahan Ajar Siklus 1 Pertemuan 2	254
Lampiran 16 Media Siklus 1 Pertemuan 2	257
Lampiran 17 LKPD Siklus 1 Pertemuan 2	258
Lampiran 18 Soal Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2	263
Lampiran 19 Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2	280
Lampiran 20 Hasil Pengamatan Modul Ajar Siklus 1 Pertemuan 2	281
Lampiran 21 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 Pertemuan 2	287
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 2	294
Lampiran 23 Penilaian Proses Menulis Siklus I Pertemuan 2	299
Lampiran 24 Rekapitulasi Penilaian Proses Menulis Siklus I Pertemuan 2	324
Lampiran 25 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	326
Lampiran 26 Modul Ajar Siklus 2	328
Lampiran 27 BAHAN AJAR Siklus 2	338
Lampiran 28 Media Siklus 2	341
Lampiran 29 LKPD Siklus 2	342

Lampiran 30 soal evaluasi Siklus 2.....	346
Lampiran 31 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	366
Lampiran 32 Hasil Pengamatan Modul Ajar	367
Lampiran 33 Hasil Pengamatan Peserta Didik.....	373
Lampiran 34 Lembar Pengamatan Aktivitas Pendidik	378
Lampiran 35 Penilaian proses menulis siklus 2.....	387
Lampiran 36 Rekapitulasi Penilaian Proses Menulis Siklus 2.....	396
Lampiran 38 Penilaian Hasil Menulis Narasi Menggunakan Teknik Clustering siklus 2.....	398
Lampiran 39 Hasil Kemampuan Menulis Narasi Menggunakan Teknik clustering pada Peserta Didik Siklus 2	400
Lampiran 40 Surat izin penelitian	402
Lampiran 41 Surat balasan izin penelitian	403
Lampiran 42 Dokumentasi saat penelitian.....	404

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis, membaca, dan berkomunikasi siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tertulis siswa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang diajarkan kepada siswa adalah keterampilan menulis. Kemampuan menulis pada tahap sekolah dasar merupakan kemampuan dasar yang mempengaruhi kemampuan menulis pada tahap berikutnya.

Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memperoleh kemampuan berbahasa Indonesia dengan lancar dan benar sesuai dengan tujuannya. Dalam kerangka kurikulum sekolah, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Proses pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan tidak hanya dari segi materi tetapi juga dalam penggunaan metode dan teknik pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia selaras dengan tujuan pembelajaran umum lainnya, yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap.

Kemampuan menulis dianggap sebagai keterampilan yang tidak mudah dikuasai siswa. Agar dapat menguasai keterampilan menulis, siswa perlu berlatih terus-menerus sehingga dapat menulis artikel yang baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Banyak siswa yang beranggapan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena untuk menguasainya, siswa harus memiliki pemahaman yang baik terhadap seluruh aspek penulisan (Fitri & Wahyuni, 2018).

Keterampilan menulis merupakan bentuk akhir atau perwujudan keterampilan dan kemampuan berbahasa yang diperoleh melalui kegiatan menyimak, membaca, dan berbicara. Menulis pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tidak langsung, yaitu komunikasi yang tidak berlangsung secara tatap muka. Lebih jauh lagi, menulis juga merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis dapat dijelaskan sebagai produksi atau tampilan simbol-simbol grafis yang menggambarkan bahasa yang dapat dipahami oleh sebagian orang dan dapat dibaca oleh orang lain jika mereka juga memahami bahasa dan grafis tersebut.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan guru kepada siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting agar guru dapat memotivasi siswa dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Namun, tujuan pembelajaran ini tidak dapat dicapai tanpa proses pembelajaran. Salah satu faktor utama yang

menyebabkan siswa mengalami kesulitan menulis adalah guru memberikan tugas yang membuat siswa tidak termotivasi. Motivasi adalah upaya sadar untuk mengarahkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku seseorang untuk menginspirasi dia agar melakukan sesuatu guna mencapai hasil dan tujuan.

Kemampuan menulis pada jenjang SD adalah kemampuan siswa dalam menulis dengan menggunakan teks berbagai genre, salah satunya adalah menulis teks narasi. Teks narasi (cerita atau narasi) merupakan bentuk narasi yang menceritakan proses terjadinya suatu peristiwa. Tujuannya adalah untuk memperlihatkan kepada pembaca tahapan, urutan, langkah atau urutan peristiwa se jelas-jelasnya. Teks narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Tulisan itu sendiri merupakan suatu peristiwa; (2) Urutan peristiwa jelas; (3) Waktu dan tempat peristiwa dijadikan sebagai latar; (4) Alasan atau latar belakang peristiwa yang dialami oleh pelaku peristiwa dipaparkan; (5) Urutan waktu lebih ditekankan (Mahyudin et al., 2017)

Teks narasi memiliki struktur teks, yaitu judul, pendahuluan/orientasi, masalah/ komplikasi, dan penyelesaian masalah. Pandangan lain dari Weaver dalam Tarigan (2013:28) adalah teks naratif berisi cerita yang didasarkan pada rangkaian peristiwa atau kejadian. Unsur-unsur penting dalam teks naratif adalah peristiwa, tokoh, alur, dan latar yang terdiri dari waktu, tempat, dan suasana. Singkatnya, teks naratif adalah cerita yang menggambarkan konflik peristiwa yang

dialami pengarang secara kronologis. Narasi atau cerita konflik tersebut dapat berisi fakta, fiksi, atau campuran keduanya.

Kaidah bahasa adalah berbagai kaidah pada tataran bahasa, meliputi kaidah ejaan, kaidah kata pembuka, kaidah struktur paragraf, dan kaidah penalaran. Kaidah bahasa adalah anjuran untuk menyampaikan atau menerima informasi ketika berkomunikasi atau berinteraksi dengan individu, perorangan, atau kelompok lain. Oleh karena itu, aspek bahasa dalam artikel ini terletak pada penggunaan kaidah bahasa untuk mengungkapkan gagasan secara cermat.

Setiap teks narasi selalu disertai dengan judul. Menurut Silaswati (2018: 84) judul merupakan perwujudan spesifik dari topik. Adapun Wijayanti dalam Sudarti (2019: 272) menyatakan bahwa judul adalah daya tarik pertama, karena itu judul harus dibuat semenarik mungkin, ringkas, jelas, padat, serta mendeskripsikan isi. Judul harus mampu mewakili keseluruhan isi teks. Menyusun teks narasi berarti menyampaikan ide dengan cara memilih kata untuk disusun menjadi kalimat dalam sebuah atau beberapa paragraf. Sebelum menulis teks narasi, hal terpenting adalah menentukan tema dan judul karangan untuk mempermudah menyusunnya.

Melihat betapa pentingnya peranan menulis bagi kegiatan peserta didik sudah sewajarnya jika kegiatan tulis menulis mendapatkan perhatian yang lebih dan sungguh sungguh oleh semua pihak. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari kegiatan kegiatan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah sekolah atau lembaga pendidikan formal, terutama pengajaran di sekolah

dasar untuk mengembangkan keterampilan menulis dari bentuk teks karangan narasi. Menulis karangan teks narasi adalah kegiatan dari bagian ragam keterampilan menulis yang diajarkan disekolah dasar sebagaimana dicantumkan dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Selain itu karena tuntutan kurikulum pembelajaran menulis karangan narasi merupakan pembelajaran yang penting, bagi siswa karena dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, pendapatnya melalui tulisan.

Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan peserta didik, maka dicoba strategi menulis yang lebih efektif agar mereka menggambarkan bagaimana penulis memproses tulisan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap tulisan mereka tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada membahas tentang teknik *clustering*.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Juli 2025 di kelas V SDN 48 Kuranji Kota Padang menemukan beberapa permasalahan yaitu (1) Peserta didik sering bingung harus memulai dari mana, karena mereka mungkin banyak memiliki ide di kepala, tapi mereka sulit untuk memilih salah satu dan mengembangkannya menjadi alur cerita yang utuh, oleh karena itu cerita yang mereka tulis pendek karena tidak terperinci atau bahkan meniru cerita teman. (2) kurangnya kosakata

membuat peserta didik sulit untuk mengungkapkan perasaan, mendeskripsikan karakter, atau menjelaskan latar cerita dengan detail. Peserta didik juga cenderung membuat kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat, yang bisa membuat tulisan tersebut sulit untuk dipahami oleh si pembaca. (3) Peserta didik kesulitan dalam memahami konsep alur cerita yang memiliki awal, tengah, dan akhir. Mereka mungkin memulai cerita dengan baik, tapi tiba-tiba melompat ke bagian akhir tanpa ada transisi yang jelas, sehingga cerita tersebut tidak lengkap. (4) Pada usia ini peserta didik masih memilih kalimat yang sederhana dan sulit untuk mengembangkan karakter dalam sebuah cerita yang memiliki emosi, motivasi, atau konflik lainnya. (5) Peserta didik sering menganggap sebagai tugas yang membosankan dan sulit. Tanpa bimbingan yang menarik dari guru atau orang tua, siswa bisa kehilangan minat dan menganggap menulis sebagai beban, bukan kegiatan yang menyenangkan.

Untuk mengetahui lebih jelas kesalahan apa yang ditemukan dari setiap unsur-unsur dalam menulis karangan narasi dan apa faktor penyebab timbulnya kesalahan tersebut akan dibahas satu persatu setiap unsurnya. (1) Diksi Dalam menulis karangan narasi ditemukan beberapa siswa tidak tepat dalam pemilihan diksi/ kata sehingga membuat cerita yang disampaikan kurang dipahami oleh pembaca. pada penilaian diksi paling banyak siswa mendapatkan skor 2 yang berarti pada karangan narasi yang siswa tulis pemilihan kata yang digunakan cukup jelas tetapi sedikit

kurang sesuai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan faktor penyebab terdapat kesalahan penggunaan diksi dalam menulis karangan narasi yaitu siswa tidak biasa menggunakan bahasa baku, dan kurangnya latihan dalam menulis karangan narasi.

Fatih VC

No. _____
Date. _____

☐ Pulang kampung dan liburan Bersama keluarga

☐ - Rake tika musim liburan tiba saya menyempatkan diri untuk pulang ke kampung halaman

☐ saya di ~~tempat~~ ~~tempat~~ untuk mekapa sinda

☐ pada keluarga saya yang saya tinggalkan di rumah

☐ dan saya juga pulang ke kampung halaman

☐ saya karena saya sekolah

☐ Sapi ra saya di bukit tinggi dan hutan kulu

☐ Atga beberapa hari ini saya mulai merasa bosan

☐ karena wisata alam di bukit tinggi kurang bisa

☐ memuaskan hati saya yang saya pikirkan adalah

☐ ~~wisata alam~~ yang saya pikirkan wisata

☐ yang berdekatan di bukit tinggi

☐ Catatan: ☐ 1. diksi ☐ -> Tidak bisa menggunakan bahasa yang baku ☐ -> kurangnya latihan dalam menulis karangan narasi	☐ 2. Tidak menggunakan penulisan karangan narasi siswa ☐ menggunakan huruf kapital dan tanda baca sesuai EYD.
---	---

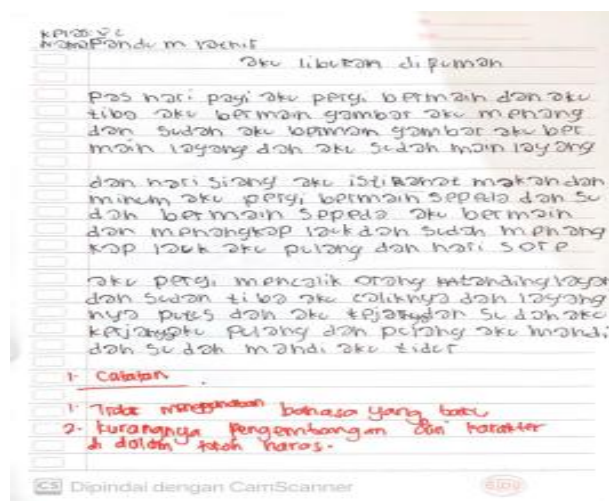
Jateng **SIDU**

Gambar 1 Observasi Karangan Narasi Siswa

(2) Penokohan Tokoh cerita adalah pelaku yang melakukan kegiatan dalam cerita tersebut yang mengikuti alur dari ceritanya. Bila dilihat dari tabel penilaian pada unsur penokohan skor yang sering muncul adalah 1 hal ini menyatakan bahwa kesalahan yang sering dilakukan siswa

dalam menulis karangan narasi dari segi unsur yaitu siswa tidak dapat menuliskan penokohan dengan jelas, dan tidak dapat mengembangkan perbuatan/ watak dari tokoh utama maupun tokoh tambahan. Untuk dapat lebih jelas berikut contoh ketidaklengkapan penokohan dalam karangan narasi.

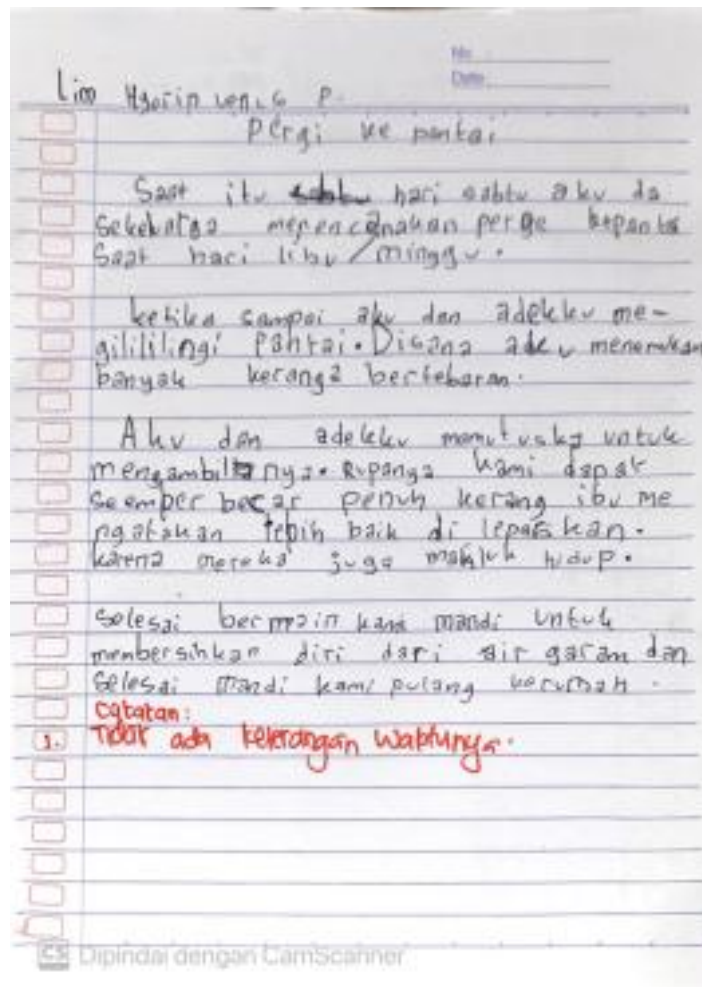
Untuk dapat lebih jelas berikut contoh ketidaklengkapan penolakan dalam karangan narasi. Contoh karangan narasi yang terdapat tokoh utama saja tidak ada pengembangan karakter dari tokoh utama. Analisis pada karangan siswa mampu menyertakan tokoh utama dan pendukung dalam membuat karangan narasi, namun tokoh yang dikembangkan karakternya hanya tokoh “saya” saja.



Gambar 2 Observasi Karangan Narasi Siswa

(3) Latar dalam cerita karangan narasi menunjukkan situasi tempat terjadinya suatu peristiwa, dan waktu yang menunjukkan kapan peristiwa itu terjadi. pada unsur latar skor yang paling banyak diperoleh yaitu 2 hal ini menjelaskan bahwa siswa sering melakukan kesalahan hanya terdapat

salah satu keterangan waktu atau tempatnya saja di karangan yang siswa tulis. Berikut contoh ketidaklengkapan latar dalam menulis karangan narasi.



Gambar 3 Observasi Karangan Narasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan faktor penyebab terdapat kesalahan dari unsur latar dalam menulis karangan narasi yaitu siswa mengerjakan dengan terburu-buru dan kurang konsentrasi sehingga tidak menyertakan latar tempat maupun waktu di dalam karangan narasi yang mereka tulis.

Alur merupakan serangkaian peristiwa yang runtun dengan urutan kegiatan dimulai dari pengenalan, konflik, klimaks dan penyelesaian masalah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan faktor penyebab terdapat kesalahan dari unsur alur dalam menulis karangan narasi yaitu siswa tidak paham mengenai susunan alur cerita karena materi yang dijelaskan kurang dimengerti oleh siswa dan kurangnya latihan mempengaruhi terhadap hasil menulis karangan narasi siswa. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca harus sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Pada Penggunaan ejaan bila dilihat dari tabel hasil penilaian skor yang paling sering diperoleh adalah skor 1 yang berarti terdapat lebih dari 3 kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Untuk lebih jelas berikut contoh kesalahan dalam menggunakan tanda baca dan huruf kapital. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan faktor penyebab terdapat kesalahan ejaan dalam menulis karangan narasi yaitu siswa lupa aturan penggunaan ejaan yang baik dan benar, kurangnya konsentrasi, kan kebiasaan yang kurang baik terus diulang-ulang.

Permasalahan ini menjadi tantangan bagi penulis untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik dan mampu mengubah anggapan negatif pada peserta didik terhadap keterampilan menulis. Pada dasarnya keterampilan menulis dengan keterampilan berbahasa lain sama pentingnya. Akan tetapi, kenyataannya sekarang bahasa tulis semakin maju dan dibutuhkan. Walaupun demikian untuk melatih keterampilan

menulis yang baik tidaklah mudah. Menjelaskan hal tersebut memerlukan proses serta waktu dan latihan yang intensif atau mendalam. Pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir lebih kritis dan inovatif.

Peserta didik disekolah dasar yang belum banyak menyukai kegiatan menulis ini entah karena merasa tidak memiliki bakat dalam menulis teks narasi ataupun masih kebingungan tidak tahu apa yang hendak ditulis. Padahal kegiatan menulis memiliki banyak manfaatnya diantaranya: (1) Dengan menulis, maka potensi dan kemampuan diri pada peserta didik dapat dieksplorasi dan (2) Dengan menulis siswa dapat melatih kemampuan diri pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai ide dan gagasan (Setiawan, 2017: 135). Masalah yang terjadi pada peserta didik merasa kesulitan untuk menuangkan ide ide yang mereka miliki kedalam kata kata yang kemudian menjadikannya pada sebuah kalimat dan membentuk sebuah paragraf untuk dibaca, peserta didik juga masih belum menguasai topic atau tema yang diberikan.

Dari beberapa permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik diantaranya yaitu kesalahan yang ditemukan dalam menulis karangan narasi yaitu dari segi isi cerita dan segi kebahasaan. Dalam segi isi cerita karangan narasi, kesalahan dalam siswa melakukan pemilihan diksi, penulisan tokoh yang tidak lengkap misalnya hanya ada tokoh utama saja tidak ada

pengembangan karakter dari setiap tokohnya, penggunaan latar yang tidak lengkap dalam peristiwa hanya menunjukkan tempat saja tidak ada latar waktu ataupun sebaliknya. Kemudian dari segi kebahasaan, kesalahan yang dilakukan siswa yaitu ketidaksesuaian penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang belum maksimal atau terdapat sebagian hasil karangan siswa yang tidak menggunakan tanda baca sama sekali. Apabila di urutkan berdasarkan hasil skor dengan menggunakan penilaian maka kesalahan yang sering atau paling banyak dilakukan siswa kelas V SDN 48 Kuranji adalah kesalahan dalam menulis huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menulis karangan narasi adalah faktor dari sekolah dan faktor dari siswa itu sendiri. Faktor dari sekolah di antaranya materi yang disampaikan belum sepenuhnya diberikan, karena kurangnya latihan mengarang. Faktor yang disebabkan dari siswa itu sendiri di antaranya siswa cenderung lebih suka bercerita daripada menulis, Pemahaman mengenai kebahasaan yang kurang, Dan siswa merasa kebingungan untuk menentukan ide pokok.

Berdasarkan data di atas dapat diambil informasi bahwa kelas V terdiri dari 25 peserta didik dengan 15 orang peserta didik perempuan dan 10 orang peserta didik laki-laki. Dimana yang tuntas hanya 6 orang peserta didik sedangkan yang belum tuntas sebanyak 19 orang peserta didik. Mengatasi kondisi di atas, diperlukan pengoptimalan hasil belajar peserta didik, menggunakan model yang tepat, dan perubahan dalam proses

pembelajaran. Salah satu kunci terlaksana pembelajaran adalah keaktifan peserta didik, keaktifan sangat dituntut demi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru diharapkan dapat membimbing dan memfasilitasi peserta didik dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi guru dan peserta didik sangat diperlukan agar pembelajaran lebih komunikatif dan peserta didik berani untuk menyatakan pendapatnya. Kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan guru disebabkan karena guru kurang memberi kesempatan pada peserta didik secara berkelompok sehingga peserta didik kurang dalam mengemukakan pendapatnya (Septiani et al., 2020). Hal ini akan berdampak pula pada hasil belajar peserta didik menjadi rendah. penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah penggunaan model mengajar yang kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang berminat dalam belajar. Jika pembelajaran tidak bervariasi dan ini terus dilaksanakan maka kompetensi dasar dan indikator tidak tercapai dengan maksimal (Sibuea, 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan usaha-usaha dalam merancang dan memperbaiki suatu hasil pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang langsung serta bisa mengaitkan materi

pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Panduan untuk merencanakan kegiatan belajar peserta didik dengan maksud membantu mereka memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan menyampaikan ide (Dalimunthe et al., 2023).

Ada beberapa teknik pembelajaran dalam menulis yang membantu peserta didik dalam menemukan idenya, antara lain dengan teknik *clustering* (pengelompokan). Teknik *clustering* digunakan untuk mengatasi hambatan dalam aktivitas menulis yang seringkali dialami oleh peserta didik, sehingga mampu memberikan sugesti yang positif bagi siswa dalam pembelajaran menulis. Teknik *clustering* mampu mengaktifkan peran otak kanan pada peserta didik, teknik ini berguna sekali untuk mengembangkan ide yang biasa dibuat bercabang cabang. Terkadang sifat pengembangan ide ini benar benar bebas memanfaatkan otak kanan yang menyukai kebebasan yang bersimbolkan gambar.

Dalam uraian diatas, penulis tertarik untuk menggunakan teknik menulis tersebut dan melihat sejauh mana keefektifan untuk mengetahui lebih lanjut tentang teknik pembelajaran menulis tersebut dilakukan penelitian yang berjudul” **Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Teknik Pembelajaran *Clustering* Pada Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar ”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Teknik *Clustering* Pada keterampilan Menulis di SDN 48 Kuranji”.

Rumusan Masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi menggunakan teknik *clustering* di kelas V SDN 48 Kuranji ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi menggunakan teknik *clustering* di kelas V SDN 48 Kuranji?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan teknik *clustering* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 48 Kuranji ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknik *clustering* di kelas V SDN 48 Kuranji. Tujuan secara khususnya yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi menggunakan teknik *clustering* di kelas SDN 48 Kuranji
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi menggunakan teknik *clustering* di kelas V SDN 48 Kuranji .
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan teknik *clustering* pada pembelajaran narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 48 Kuranji .

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, ada dua manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan mengenai penerapan teknik *clustering* dalam pembelajaran bahasa Indonesia
 - b. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk memperkuat dan pemantapan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *clustering* di kelas V SDN 48 Kuranji.

- b. Bagi guru, sebagai salah satu masukan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan teknik *clustering* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 48 Kuranji.
- c. Bagi kepala sekolah, untuk dijadikan dasar pembinaan kepada guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Bagi interaksi yang terkait, agar dapat menjadikan pertimbangan dalam membina karakter peserta didik dan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknik *clustering* di kelas sekolah dasar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD dengan menggunakan model pembelajaran Teknik clustering (pengelompokan) disusun dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian, dan tampilan modul.

Berdasarkan lembar penilaian Modul Ajar terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I presentase yang diperoleh yaitu 75%, pada siklus I pertemuan I ini terlihat Modul Ajar sudah cukup baik namun masih belum maksimal dan termasuk ke dalam kualifikasi cukup, tetapi sudah mencapai batas ketuntasan minimum, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada Modul Ajar siklus I pertemuan II diperbaiki pada siklus I pertemuan II meningkat 87,5%, sehingga rata-rata pada siklus I 81,25% dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklus II penilaian Modul Ajar memperoleh 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-

langkah model pembelajaran teknik clustering (pengelompokan) dapat kualifikasi sangat baik dan dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis narasi pada peserta didik.

Pelaksanaan pembeajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran teknik clustering (pengelompokan) terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran teknik clustering (pengelompokan) dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) pra menulis b) saat menulis c) pasca menulis. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran teknik clustering (pengelompokan) pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendapatkan presentase yang diperoleh 85%. Pada siklus I pertemuan II presentase yang diperoleh 90%, sehingga pada siklus I memperoleh rata-rata 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I pertemun I, siklus I pertemuan II sampai siklus II.

Hasil kemampuan menulis menggunakan teknik clustering (pengelompokan) peserta didik di kelas V SDN 48 Kuranji dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada peserta didik. Penilaian hasil kemampuan menulis peserta didik pada siklus I

dengan rata- rata 78,25 (C) dan siklus II memperoleh rata-rata 85,9 (B). Dapat dilihat bahwa kemampuan menulis narasi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil kemampuan Menulis narasi pada peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

Dalam perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran menulis narasi dengan model teknik clustering (penelompokan), harus direncanakan matang-matang tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah mengetahui masalah dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran teknik clustering (pengelompokan) guru sebaiknya memahami langkah-langkah pada model pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran kegiatan belajar dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Pada penilaian hasil kemampuan menulis narasi , guru hendaknya dapat mengelola data nilai yang telah diperoleh dari hasil pengamatan Modul Ajar, observasi kegiatan guru dan peserta didik serta penilaian hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik siklus I dan II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Depdiknas Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Ahmadi, R. (2017). *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Anisah, Z. (2019). Penggunaan Preposisi dalam Pragraf Narasi Siswa Kelas X-1 SMA PGRI 2 Bandung. *Ejournal.Kopertas4.or.Id*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arwin. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1–11.
- Asdar, M. A. A. , & T. J. (2019). *E-Learning Quipper School Dalam Pembelajaran Berbasis Teks*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Pena Persada.
- Berlian, S. , R. & Abu. A. (2015). Analisis Jenis-jenis Kenakalan Siswa SD Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–13.
- Burroway, J. (1992). *Writing Fiction: A Guide To Narrative Craft (3rd)*. Harper Collins Publisher .
- Dalimunthe, A. , A. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project. *Jurnal Basicedu*, 7(1).
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT Raja Grafindo Persada.

- Deporter, B. & H. M. (2008). *Quantum Learnig Membiasakan Bealajar Nyaman dan Menyenangkan*. PT Mizan Pustaka.
- Ernawati, Y. (2017). Peningkatan Menulis Narasi. *Jurnal Perpustakaan*, 21–22.
- Fadillah, P. (2022). Perbandingan Karakter Kreatif dengan Karakter Komunikatif terhadap Pembelajaran Tematik. *Intagrated Science Education Journal*, 3(1).
- Fitri & Wahyuni. (2018). Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Tanda Baca melalui Teks Narasi. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 27–33.
- Fitri, R. R. P. L. , & J. R. (2022). Keterkaitan Kemampuan Baca Siswa Terhadap Keterampilan Menulis. InProsiding Seminar Nasional Daring. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia , Vol 2 (1)*, 581–587.
- Henri. (2018). Metode Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 38–58.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Gramedia.
- Huy, N. T. (2015). Problems Affecting Learning Writting Skill of Grade 11 at Thong Linh High School. *Journal of Educational Research*, 3, 53–69.
- Javed H, et al. (2016). An Overview on the Models of a-Synuclein in Exprimental Models of Parkinson's to Therapeutics. *CNS Neurol Disord Drug Targets*, 15(10), 1240–1252.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum*. Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud.
- Kristiantari, R. (2010). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*. Media Ilmu.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningsih, D. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. CV Andi Offset.

- Listyaningrum, D. (2018). Pengaruh Permainan tradisional Gobak Sodor Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN 01 Manguharjo Kota Madiun. *Jurnal Studi Sosial*, 3(2), 108.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Kencana.
- Mahyudin, R. , S. E. , D. dan M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Animasi di Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 12–28.
- Musfiroh, T. (2014). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, In: *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences*. Universitas Terbuka.
- Musyawir & Loilatu, S. H. (2020). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2).
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Parama Ilmu).
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi* : FBS University Yogyakarta.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing: Pandua Lengkap Menulis*. Bumi Aksara.
- Resmini, N. H. T. C. I. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. . UPI Press.
- Rofi'uddin, A. & D. Z. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Universitas Negeri Malang.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Saifudin, A. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Septiani, N. , N. I. , & W. A. E. (2020). Pengaruh Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 6–10.
- Setiawan, F. , L. M. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *Elementary School Education Journal*, 134–140.
- Sibuea, M. F. L. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

- Siswa. *Journal of Mathematics Education and Science*, ISSN(2), 2528–4363.
- Silaswati, D. (2018). Pentingnya Penentuan Topik dalam Penulisan Karya Ilmiah pada Bidang Ilmu Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 9(1), 81–88.
- Slamet. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa (Teori dan Aplikasi)*. Angkasa.
- Sudarti, N. W. (2019). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Ulang Biografi Karya Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling IKIP PGRI Bali. *Widyadari*, 20(2).
- Sudjana, N. & Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Agessindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparno & Yunus. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Suriamiharja, A. (2013). *Petunjuk Praktis Menulis*. Depdikbud.
- Syukri, R. A. , B. A. , K. U. , & M. U. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Fun Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 51–60.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2017). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan*. Perkasa.
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini)*. Ar-ruzz Media.
- Yunisrul. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase dengan Bahan Limbah di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).